

PENGGUNAAN MEDIA MONOPOLI BAHASA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA KOMPREHENSIF PADA SISWA SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI KABUPATEN MAGETAN

Reny Dwi Utami¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Muhlis Fajar Wicaksana³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: ¹⁾Renowy@gmail.com;

²⁾behc.fpbs@yahoo.com.;

³⁾wicaksana_muhlis@yahoo.com.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan rencana pembelajaran membaca komprehensif dan pelaksanaan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, yaitu dengan mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran membaca komprehensif dan pelaksanaan pembelajaran membaca komprehensif dengan penggunaan media monopoli bahasa. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan penggunaan media monopoli bahasa dalam pembelajaran membaca komprehensif sangat efisien dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain efisien dan menarik penggunaan media monopoli bahasa sangat membantu baik guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan media monopoli bahasa dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut memberikan kemudahan dan guru mempunyai cara masing-masing dalam menerapkan pembelajaran membaca kepada siswa. Siswa dituntut untuk lebih rajin membaca untuk dapat memahami materi pembelajaran dan informasi lainnya. Dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan penggunaan media monopoli bahasa tidak hanya pada materi membaca, tetapi dapat digunakan pada materi pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Media Monopoli Bahasa, Membaca Komprehensif.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas pengumpulan informasi yang diperkuat oleh keadaan lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah keberadaan dan fasilitas yang diterima oleh siswa. Siswa berperan aktif sehingga dapat membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Siswa juga harus memahami karakteristik dalam belajarnya, tetapi guru juga harus

memahami hal tersebut yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka berpikir baik tentang suatu pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara

utuh. Karena itu pembelajaran harus mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari setiap siswa. Inilah yang harus dilakukan guru, yaitu memberikan arah yang jelas tentang suatu proses dan tujuan pembelajaran.

Persoalan dalam pembelajaran yang tidak dapat dihindari adalah membaca, di mana pada tahap ini sudah mulai di ajarkan kepada anak didik ketika sudah memasuki tahap sekolah. Membaca sebenarnya akan memberikan pengetahuan terhadap peserta didik dengan cara yang lebih mudah. Namun pada kenyataannya proses membaca yang dianggap sudah dikuasai itu tidak terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa dalam membaca komprehensif.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak jauh dengan tahap membaca, karena membaca sudah menjadi pokok persoalan dalam proses pembelajaran. Siswa memang dituntut untuk lebih aktif membaca, dengan sendirinya siswa akan terarah dalam tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggungjawab atas keberhasilan proses belajar yang berkaitan langsung dengan siswa.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran membaca tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Guru harus menjadi model baca siswa, (2) Memilih bahan bacaan yang tepat, yakni bahan bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai kemampuan siswa, (3) Membantu siswa guna menikmati membaca dan menemukan nilai dari kegiatan membaca, (4) Memahami apa yang dibutuhkan ketika membaca dan mengarahkan siswa agar mengembangkan kemampuan baca melalui program pembelajaran membaca yang tepat (Abidin, 2012: 11).

Adanya pengaruh guru dalam suatu pembelajaran akan membawa keberhasilan saat menyampaikan materi yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik

perhatian atau minat siswa untuk memahami suatu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa akan berusaha untuk memahami dengan sendirinya dan rasa ingin tahunya akan muncul dengan adanya media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Karena dengan bermacam-macam media tersebut, masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (Wardhana, 2010: 71).

Proses pembelajaran yang berlangsung juga tidak akan membosankan, karena sifat media pembelajaran adalah memberikan suatu bentuk baru dalam pembelajaran yang akan memunculkan rasa ingin tahu pada siswa. Siswa juga lebih giat dalam mengikuti proses penyampaian materi yang telah guru berikan. Media pembelajaran yang digunakan guru juga harus mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan materi yang disampaikan, karena sifat media pembelajaran adalah memberikan kemudahan guru dan siswa dalam pemahaman suatu proses pembelajaran.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mengarah pada situasi tersebut. Hal ini akan diterapkan siswa jika guru mampu melihat kebutuhan siswa sehingga apa yang diharapkan siswa dapat terpenuhi oleh guru. Siswa juga memerlukan motivasi dalam pembelajaran membaca komprehensif dan tidak merasakan kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran membaca komprehensif dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari proses sosialisasi, dan apa yang telah dipelajari di sekolah. Pembelajaran membaca komprehensif

dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang harus dilakukan oleh siswa. Semakin banyak pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah yang telah ditemukannya maka semakin termotivasi juga bagaimana untuk mendapatkan dan menerapkannya. Pembelajaran dengan membaca komprehensif dapat dilakukan pada siswa yang duduk di bangku SMP, di mana siswa cukup mempunyai pemahaman tentang teknik membaca yang harus dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat memberikan suatu bentuk dukungan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu media pembelajaran. Gambaran dalam sasaran ini adalah siswa SMP Negeri 1 Nguntoronadi, kabupaten Magetan. Sekolah tersebut masih perlu untuk ditambah beberapa sarana media pembelajaran yang akan memberi pengalaman dan mempermudah dalam mempelajari suatu pembelajaran bahasa Indonesia.

Permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa kelas VII CSMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa kelas VII CSMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016 ? (3) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa kelas VII CSMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa kelas VII

CSMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa kelas VII CSMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa kelas VII CSMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016.

KAJIAN TEORI

Proses belajar mengajar membutuhkan kehadiran media yang mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu (Djamarah dan Zain, 2010: 120).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru sadar bahwa tanpa media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

Media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Istilah mediator menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan

atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahan yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang ditimbulkan. Secara teknis, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang tata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan data.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan

yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014: 5).

Menurut Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2014: 6), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari dan berlanjut kepada membaca kritis. Membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar.

Menurut Milles A dan Contasc. (dalam Darmiyati, 2007: 22) menyatakan bahwa membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Dalam kegiatan membaca, pembaca harus dapat: (1) memahami hakikat membaca, (2) mengetahui cara mengukur kecepatan membaca, (3) mampu mengukur tingkat pemahaman bacaan, (4) mengetahui dan menerapkan metode dan teknik pengembangan membaca, (5) mengetahui faktor-faktor secara tak sadar tentang hal yang menghambat membaca, baik secara internal maupun eksternal, (6) mengetahui macam-macam variasi membaca sesuai dengan tujuan membaca, (7) mampu memilih aspek tertentu yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan, dan (8) menganggap kegiatan membaca sebagai (Dalman, 2014: 43).

Pembelajaran membaca bersifat reseptif. Artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Di sekolah pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti bukan menghafal isi bacaan, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa

dalam memahami isi bacaan (Dalman, 2014: 8-9).

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pembelajaran tidak akan mampu terukur keberhasilannya tanpa penilaian. Penilaian salah satunya berfungsi untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pun, penilaian memiliki peran penting guna menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran membaca yang telah ditetapkan (Abidin, 2012: 117).

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan penilaian yaitu penilaian, tes, dan pengukuran. Ketiga istilah tersebut mengacu pada hal yang sama. Namun demikian pada prinsipnya ketiga istilah tersebut sebenarnya memiliki perbedaan. Penilaian adalah istilah luas yang di dalamnya berkaitan dengan tes dan pengukuran.

Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan. Variabel penting pendidikan meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tes dan pengukuran di sisi lain dipandang sebagai alat untuk melakukan penilaian.

Pelaksanaan penilaian dikenal dua istilah umum penilaian yakni penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dipandang sebagai penilaian yang dilakukan setelah siswa mencapai satu pokok bahasan atau keterampilan tertentu. Sedangkan penilaian sumatif dipandang sebagai penilaian yang dilakukan pada akhir beberapa pokok bahasan.

Marzano (dalam Abidin, 2012: 118) menyatakan bahwa penilaian kelas yang sesungguhnya adalah penilaian formatif yang dilakukan secara rutin pada setiap proses pembelajaran. Penilaian yang demikian akan berfungsi untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa secara jelas

dalam mencapai tujuan tertentu serta mengetahui hal apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu serta meningkatkan kinerja belajar siswa guna mencapai hasil akhir yang optimal.

Kegiatan penilaian memerlukan alat yang dikenal sebagai alat penilaian. Secara garis besar, alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Baik teknik tes maupun nontes, keduanya dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek atau siswa yang dinilai secara berhasil jika dipakai secara tepat, dapat menentukan kapan mempergunakan alat tes dan kapan nontes. Kedua jenis alat penilaian tersebut akan dibicarakan mengingat bahwa permasalahan alat tes lebih kompleks dari pada alat nontes (Nurgiyantoro, 2009: 53)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Sumber data di dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan dan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Adapun jenis sumber data secara menyeluruh dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Sebagai sumber data perlu dipahami bahwa dari beragam individu yang juga memiliki beragam posisi. Adanya posisi yang beragam tersebut mengakibatkan adanya perbedaan macam akses dan kelengkapan mengenai berbagai informasi yang bisa diperoleh dan dimiliki (Sutopo, 2002: 51). Dalam penelitian ini informannya adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa sebagai sumber data memang sangat beragam dari berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara sengaja ataupun tidak, aktivitas rutin yang berulang atau yang hanya satu kali terjadi, aktivitas formal maupun yang tidak formal, dan juga tertutup atau terbuka untuk bisa diamati oleh siapa saja (Sutopo, 2002: 51). Dalam penelitian ini peristiwa yang dimaksud adalah proses pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada kelas VII C SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

3. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sutopo, 2002: 54). Dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa dan daftar nilai yang dimiliki guru. Pembelajaran yang berlangsung harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Komprehensif dengan Menggunakan Media Monopoli

Bahasa pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Dalam proses pembelajaran guru harus berperan sangat aktif, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga mempunyai peranan sebagai motivator bagi seluruh siswa yang sedang dihadapi pada saat pembelajaran. Agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, sebelum proses mengajar guru telah membuat silabus pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Selain materi guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca komprehensif guru menggunakan media monopoli bahasa sebagai penunjang proses pembelajaran. Monopoli bahasa yaitu salah satu media pembelajaran yang bertujuan mengajak siswa belajar sambil bermain yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Pembelajaran Membaca Komprehensif dengan Menggunakan Media Monopoli Bahasa pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar setiap guru memiliki cara untuk menarik perhatian siswa, salah satunya adalah mengenalkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran akan memberikan kemudahan pada siswa, dan mempunyai tujuan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam pembelajaran membaca komprehensif di kelas VII C siswa

SMP Negeri 1 Nguntoronadi, ibu Siti Wahyuni menggunakan media Monopoli Bahasa. Media Monopoli Bahasa merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelompok, di mana siswa diajak untuk saling memberi masukan dan dapat mengerjakan tugas secara berkelompok.

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan media monopoli bahasa adalah siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdapat 5 sampai 6 siswa. Kemudian setiap siswa mendapatkan satu ikon untuk berjalan pada petak-petak yang terdapat dalam media monopoli bahasa. Model pembelajaran dengan media ini seperti halnya monopoli pada umumnya, tetapi lebih mengarah pada materi pembelajaran yaitu siswa melempar dadu, selanjutnya siswa berjalan sesuai dengan jumlah dadu dan siswa mendapat pertanyaan pada petak monopoli tersebut, dengan adanya pertanyaan dalam media maka siswa harus menjawab pertanyaan tersebut begitu seterusnya.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Dan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Komprehensif dengan Menggunakan Media Monopoli Bahasa pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Nguntoronadi

Pada proses belajar mengajar setiap guru memiliki kendala-kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal tersebut merupakan hal-hal yang sudah biasa dialami oleh semua guru dalam mengajar di kelas. Begitu juga yang dialami oleh ibu Siti Wahyuni guru bahasa Indonesia kelas VII C. Dalam pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa memiliki beberapa kendala yang sering dialami.

Kendala yang dihadapi guru dan siswa pada saat pembelajaran

yaitu, (1) Siswa kurang memahami materi dan beberapa siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran (2) Beberapa siswa ramai dengan teman sebangkunya, sehingga ketika guru melempar pertanyaan siswa kurang tepat dalam menjawab. (3) Dalam pembelajaran siswa kurang memahami dari berbagai aspek berbahasa, misal dalam aspek membaca banyak siswa yang kurang memahami istilah/kosa kata. (4) Dalam pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa guru tidak dapat sekondusif mungkin dalam menerapkannya karena keterbatasan waktu jam pelajaran. (5) Ketika berkelompok siswa lebih cenderung untuk terus memainkan media monopoli bahasa, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Media Monopoli Bahasa Sebagai Media Pembelajaran Membaca Komprehensif Pada Siswa SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Magetan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) telah disusun oleh guru dengan baik. Penyampaian materi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan silabus dan RPP. Di mana guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi siswa dan guru terlihat sangat aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tentang materi menemukan informasi secara cepat dengan memahami tabel/diagram.

2. Pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa SMP Negeri 1 Nguntoronadi dapat diterima siswa dengan baik. Penjelasan dari guru sangat mudah dipahami oleh siswa. Sehingga guru dan siswa mampu mengkondisikan dengan baik. Penggunaan media monopoli bahasa mempermudah saat guru memberikan tugas kepada siswa, di mana siswa dapat mengerjakan tugas secara berkelompok. Siswa terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca komprehensif dapat diterapkan dengan baik pada siswa yaitu siswa mampu mengubah bentuk tabel/ diagram dalam bentuk narasi. Pada saat pembelajaran guru mengarahkan dan memberi contoh satu sampai dua kali kepada siswa, dan selanjutnya siswa dapat memahami dan mengerjakan secara tepat.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran membaca komprehensif dengan menggunakan media monopoli bahasa pada siswa SMP Negeri 1 Nguntoronadi, semua kendala yang dihadapi oleh guru yaitu ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan, sehingga guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan. Jika siswa belum jelas maka guru mendekati siswa dan membimbing siswa sampai siswa tersebut benar-benar jelas. Keberhasilan tentang pemahaman siswa juga tergantung pada guru dan siswa itu sendiri.

Selain kendala dari guru, kendala dari siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa ramai saat pembelajaran menggunakan media monopoli bahasa di mana siswa mulai memberikan pendapat tentang tugas yang diberikan oleh guru. Jadi siswa satu dan yang lainnya sama-sama berpendapat tentang hasil jawaban. Pada saat menyampaikan jawaban siswa lebih sering saling menunjuk teman

satu dan yang lainnya untuk menjawab, keadaan di kelas semakin ramai.

REFERENSI

- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Mg dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrahman.P dan Sutikno. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono Kundharu dan St. Y. Slamet. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardhana. 2010. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wassid dan Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Zuchdi Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta. UNY Press